

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.¹ Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi :

*”...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*²

Peningkatan kualitas belajar di Indonesia sudah mengalami beberapa

¹ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan", *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2015), 1 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>>.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 4

jenis inovasi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik, salah satunya dengan adanya pembaharuan kurikulum pendidikan yang perlu dilakukan pada setiap perubahan dan fenomena yang terjadi pada zaman tertentu. Kurikulum memegang peranan yang penting dan fundamental dalam dunia pendidikan. Kurikulum diibaratkan sebagai ruhnya dan proses pembelajaran dianggap sebagai tubuh. Kurikulum memiliki posisi yang sangat sentral dalam proses pendidikan, bahkan kurikulum menjadi tempat kembali seluruh kebijakan-kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah atau pemerintah.³ Tidak dapat dibayangkan jika suatu pendidikan tidak memiliki kurikulum yang baik, bagaimana dalam upaya untuk menciptakan generasi bangsa yang mampu bersaing pada taraf internasional. Adapun yang disebut dengan kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.⁴

Perubahan kurikulum yang terjadi pada kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari beberapa masalah yang terjadi pada tahun 2019 dimana seluruh dunia mengalami bencana yang disebut dengan Covid-19, hingga pada puncaknya semua kegiatan harus terpaksa dihentikan dan dibatasi oleh negara. Pada kasus pendidikan juga mengalami masalah yang sama, dimana di negara Indonesia mengharuskan kegiatan

³ Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*", ed. by Saepulrohimi Asep, 5th edn (Bandung: ALVABETA, cv, 2022).

⁴ Siti Munawaroh, "Penerapan Model Pembelajaran Dengan Arahkan Untuk Melatihkan Keterampilan Eksperimen dan Penguasaan Konsep Materi Gaya Pada Siswa Kelas IV SD", *JRPD Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3.1 (2017), 372–77 <<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>>.

pendidikan di sekolah harus di liburkan untuk sementara, dan dalam upaya penyelesaian masalah tersebut maka diterapkannya pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi atau semacam aplikasi yang mendukung dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, seperti Zoom, Whatsapp, dan elearning.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional berdasarkan Undang Undang No.20 Tahun 2003. Kurikulum sebagai wadah yang akan menentukan arah pendidikan. ini adalah adanya kurikulum yang selalu berganti dan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman sehingga dapat membebani siswa tanpa ada arah pengembangan yang dapat diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.⁵

Pergantian kurikulum adalah untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar dicanangkan akan memberikan banyak dampak positif bagi guru dan siswa, pada kurikulum merdeka ini adalah evaluasi dari kurikulum K-13 di mana evaluasi ini dikatakan akan memperbaiki beberapa kecacatan dalam kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan taraf pendidikan. Meskipun sejauh ini sudah ada 11 modifikasi

⁵ Yatul Azizah and others, "Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sman 1 X Koto Singkarak", *Jurnal Eduscience*, 9.2 (2022), 505–14 <<https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3006>>.

kurikulum di Indonesia, masih terdapat sejumlah permasalahan. Setiap kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun sayangnya, kekurangan kurikulum akan menyulitkan penerapan pembelajaran dalam banyak hal. Perubahan global yang cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan, mempengaruhi perubahan kurikulum dari K-13. Akibatnya, itu terbukti bahwa modifikasi kurikulum mutlak diperlukan untuk pembangunan global. Tentu saja alasan perubahan kurikulum bukanlah alasan perubahan kurikulum; melainkan pendapat yang muncul di masyarakat tampaknya menjadi satu-satunya alasan. Saat ini, kurikulum baru, Kurikulum Merdeka, akan menggantikan Kurikulum 2013 atau diperbaiki.⁶ Seperti yang diketahui bahwa perubahan kurikulum merdeka merupakan langkah yang di ambil oleh kementerian pendidikan, sebagai salah satunya hal tersebut di ambil dari melihat bahwa muncul beberapa masalah yang di berikan atau dampak dari diberlakukannya kebijakan pelajaran secara daring.

Pelaksananya pelajaran secara daring ini membuat beberapa fenomena dan kebiasaan yang di alami oleh siswa, ketika mereka terlalu lama tidak berinteraksi dengan dunia luar atau lingkungan sekolah. Perubahan sosial yang terjadi sebenarnya tidak hanya di alami oleh siswa sebagai penuntut ilmu, namun perubahan sosial ini juga berdampak pada segala sektor, baik dari orang yang bekerja maupun yang memiliki kegiatan lainnya. Hal demikian dikarenakan oleh kebijakan pembatas aktivitas masyarakat dalam skala besar,

⁶ Haris Firmansyah, "Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.3 (2023), 1230–40 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>>.

tentu sangat berpengaruh terhadap mental siswa sebagai anak di mana ketika keadaan keluarga yang semakin sulit di akibatkan oleh pandemi.

Pembelajaran daring yang diakibatkan oleh adanya pandemi tentu saja berpengaruh pada perilaku sosial emosional pada anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar di rumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru, dan anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang tidak lazim.⁷

Penurunan nilai-nilai sosial pada siswa menjadi salah-satu masalah yang merupakan efek dari pembelajaran daring yang cukup lama, aktivitas dari rumah membuat beberapa perubahan perilaku dan penurunan nilai-nilai sosial yang seharusnya banyak di dapat maupun dipelajari dari interaksi di lingkungan sekolah. Menurut hasil wawancara pada tanggal 18 Maret 2024 pada bapak Shofi Wahyudi, S.Pd. selaku guru pada bagian BK (Bimbingan Konseling) di MTs Negeri 2 Sumenep, “ semenjak masa pandemi di sekolah ini terjadi, mengalami perubahan pada tingkah laku siswa, ya bisa jadi hal itu terjadi karena mereka sering tidak ketemu dengan kami sebagai gurunya, pokoknya selama masa *daring* itu kami kadang mengalami kesulitan ketika ingin memberikan tugas harian atau ulangan kepada siswa”.⁸ Penurunan sosial siswa dan perilaku

⁷ Antara, & Erwib Prima, (2020) “*Pembelajaran Daring Pengaruhi Jiwa anak, Perlu Antisipasi Cepat,*” di akses dari <https://tekno.tempo.co/read/1367449/pembelajaran-daring-pengaruhi-jiwa-anak-perlu-antisipasi-cepat.html>, pada tanggal 28 Oktober 2023 pukul 20:45 WIB.

⁸ Shofi Wahyudi, Guru BK (Bimbingan Konseling), MTs Negeri 2 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024).

yang di akibatkan oleh penurunan sosial tersebut, bahwasanya dalam penurunan bapak Shofi Wahyudi penurunan sosial memang terjadi di sekolah MTs Negeri 2 Sumenep pada pasca pandemi. Hal demikian diketahui juga merupakan efek dari jarak yang terjadi antara masa *daring* dengan masa masuk sekolah. Namun secara data pihak MTsN 2 Sumenep tidak memiliki. Karena memang tidak pernah di data perihal masalah penurunan sosial tersebut. Terkait masalah lain yang terdapat pada siswa adalah perilaku *bullying*, tentu perilaku tersebut juga saling terikat dengan turunnya nilai sosial. Mengingat bahwa sekolah MTs Negeri 2 Sumenep menyandang sekolah ramah anak, maka guru menggunakan beberapa metode pendekatan dan sosialisasi mengenai perilaku *bully*.

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat tentang apa yang menurut masyarakat baik dan buruk.⁹ Nilai sosial memiliki fungsi sebagai alat pendorong sekaligus menuntun manusia berbuat baik. Nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang menyatukan banyak orang dalam suatu kesatuan tertentu atau dengan kata lain nilai-nilai sosial menciptakan dan memperkuat solidaritas antar manusia.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut maka dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini dimanah menurut Ainia dalam jurnalnya berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.¹¹ Kemudian menurut pendapat Sibagariang dkk, bahwa

⁹ Ahmad Risdi, "Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel", ed. by Sadiqul Alim, *International Journal of Physiology* (Kota Metro, Lampung: CV IQRO., 2019), vi.

¹⁰ Ratih Widiawati and Yoyo Zakaria Ansori, "Pentingnya Nilai-Nilai Sosial Dan Perilaku Sosial Pada Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2.1 (2023), 27–34 <<https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.313>>.

¹¹ D. Khoirul Aini, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3.3 (2022), 95–101. 1.

“konsep kurikulum merdeka belajar ini kemudian dapat di terima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan”.¹² Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif. Menurut Fetra dkk, “dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik”.¹³

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan sebuah inovasi berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana pada proyek ini dianggap sebagai salah satu alat untuk mencapai berbagai sasaran pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka belajar ini. P5 menurut Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang didasarkan pada

¹² Surahman Surahman and others, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.4 (2022), 376–87 <<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>>.

¹³ Fetra Bonita Sari, Rida Amini, and Mudjiran Mudjiran, "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 1194–1200 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.524>>.

standar kompetensi lulusan (SKL).¹⁴

Dengan demikian untuk mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa, yang kemudian bisa di aplikasikan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari, mengacu pada penjelasan di atas mengenai pembelajaran daring dan segala dampak yang diberikan oleh kebijakan tersebut, maka untuk memulihkan ketimpangan kegiatan pada tahun dua ribu dua puluh dengan P5-PPRA ini diharapkan dapat menjadi penyetabil pendidikan pada saat ini. Penguatan nilai-nilai sosial dapat ditanamkan di proyek di profil Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin melalui beberapa kegiatan sosial, sehingga siswa yang cenderung apatis dengan lingkungan sekitar dapat menjadi motivasi atau penggerak dalam melihat fenomena yang terjadi.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di MTS Negeri 2 Sumenep telah diterapkan sejak Tahun 2022 awal aktivitas belajar mengajar mulai kembali normal, pada tahun ini kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan namun masih dalam uji coba di MTs Negeri 2 Sumenep ini. Kurikulum merdeka di aplikasikan di kelas VII dan VIII namun pada awalnya menurut penuturan bapak Abdul Aziz S.Pd guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan bahwa pada awal tahun 2022 untuk merealisasikan kurikulum merdeka semua guru dan kepala sekolah merapatkan dan dengan opsi bahwa kurikulum tersebut

¹⁴ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran", 2022, 112.

merupakan opsi dari pemerintah antara wajib dan tidak, maka pada akhirnya kurikulum tersebut di terapkan dengan alasan kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan pasca pandemi yang panjang, diharapkan dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini akan memudahkan para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada sekolah tersebut menjadikan beberapa program yang terdapat di kurikulum baru ini juga ikut terealisasikan, seperti penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai salah satu program unggulan pada kurikulum ini. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin cocok untuk membuat siswa lebih bisa mendalami tentang materi-materi yang di ajarkan guru kepada siswa. Melihat bahwa dalam waktu kegiatan belajar-mengajar yang di alokasikan selama 8 jam dan ada tambahan jam untuk ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya, sebagai kelas tambahan dalam menunjang pengetahuan siswa. Hal tersebut tentu sesuai dengan konsep penerapan P5 yang dicanangkan oleh negara. Maka melihat dari uraian di atas peneliti tertarik meneliti dilembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sumenep dengan judul penulisan “Penanaman Nilai-Nilai Sosial Melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatam Lil Alamin di Sekolah MTSN 2 Sumenep.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman sikap sosial melalui program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profl pelajar rahmatan lil alamin di MTSN 2

Sumenep?

2. Bagaimana hasil penanaman sikap sosial melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MTSN 2 Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan proses penanaman sikap sosial melalui program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MTSN 2 Sumenep?
2. Untuk menjelaskan hasil penanaman sikap sosial melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MTSN 2 Sumenep?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan IPS khususnya mengenai nilai-nilai sosial dan penerapan P5-PPRA di Madrasah Tsanawiyah maupun semua jenjang sekolah atau madrasah. Untuk peneliti selanjutnya sebagai pijakan dalam mengembangkannya.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Lembaga/ MTs Negeri 2 Sumenep

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan acuan dalam mengembangkan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik terhadap menumbuhkan nilai-nilai sosial. Penelitian ini juga dapat

digunakan menjadi bahan referensi kepada guru

b. Prodi Tadris IPS

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau sumber data dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. IAIN Madura

Penelitian ini bagi mahasiswa sarjana IAIN Madura bisa dijadikan sebagai kajian terdahulu dalam mengembangkan penelitian dibidang nilai-nilai sosial kemudian tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dan termasuk referensi.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membuat siswa lebih memiliki sikap sosial yang baik dengan adanya penanaman atau penguatan nilai-nilai sosial melalui proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

e. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk peneliti yang akan datang sebagai referensi atau bahan acuan dalam menyusun laporan penelitian yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai sosial melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin (P5-PPRA) dalam pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Sikap sosial dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam memahami agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak terjadi kekaburan makna, maka akan dijelaskan istilah-istilah di dalam judul penelitian ini.

1. Sikap Sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.¹⁵ Sikap Sosial juga berarti dalam bahasa Inggris disebut attitude, sedangkan attitude berasal dari bahasa Latin yaitu *aptus* yang berarti keadaan siap secara mental, yang sifatnya melakukan kegiatan. Menurut kamus psikologi, sikap sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda atau situasi tertentu.¹⁶
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus

¹⁵ Edi Surahman, Mukiman “Peran Guru Ips sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, 1 (Maret, 2017) 5, <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>.

¹⁶ J.P Chaplin, *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)* Penerjemah: Kartini Kartono, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal. 43

kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.¹⁷ Profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin juga disebut pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. profil pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, bernaliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam beragama.¹⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Essa virda Salsabilla, 2021. Dengan Judul "*Penanaman Nilai Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*".

Penelitian ini membahas mengenai penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter siswa di madrasah aliyah negeri 1 Jember, penanaman nilai sosial ini melalui kasih sayang yang diberikan oleh guru kepada muridnya. Dengan adanya penanaman nilai sosial pada diri siswa diharapkan dapat terjalin interaksi sosial yang harmonis baik itu siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, serta dapat membentuk karakter siswa. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik

¹⁷ Merdeka Mengajar Ruang Kolaborasi, "*Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,*" diakses dari <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila.html>, pada tanggal 2 November 2023 pukul 19:42 WIB

¹⁸ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022). 1

wawancara tak berstruktur, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu: sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai sosial, adapun perbedaan pada penelitian ini adalah :

- a. Lokasi penelitian. Pada penelitian Essa virda Salsabilla lokasinya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sedangkan pada penelitian ini di MTS Negeri 2 Sumenep.
- b. Subjek penelitian. Essa Virda Salsabilla subjek penelitiannya adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sedangkan pada penelitian ini pada sekolah MTS Negeri 2 Sumenep.
- c. Fokus penelitian. Fokus penelitian Essa Virda Salsabilla ini adalah untuk mengetahui Bagaimana penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana proses penerapan dan hasil melalui pelaksanaan P5 untuk menguatkan nilai-nilai sosial di MTS Negeri 2 Sumenep.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Essa Virda Salsabilla maka dapat peneliti simpulkan bahwa : Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa dengan dilaksanakannya program Jumat beramal dan galang dana. Dengan program seperti itu dapat menumbuhkan sikap tolong menolong, gotong royong dan

rasa kekeluargaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah religius, peduli sosial, disiplin dan toleransi. 2) Penanaman nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap amanah, fathonah, shidiq dan tabligh. Dengan cara pengajaran dan pembiasaan tersebut, di dalam diri siswa tertanam untuk bersikap empati, saling memiliki dan disiplin. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah jujur, kerja keras, disiplin dan religius 3) Penanaman nilai keserasian hidup dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri ix 1 Jember dengan cara membiasakan siswa untuk 5S (Senyum, salam, sapa sopan, santun). Hal ini dapat tertanam dalam diri siswa untuk bersikap adil, kerja sama dan toleransi. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk adalah toleransi dan komunikatif.¹⁹

2. Winda Simanungkalit, 2022. Dengan judul “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Siswa (Studi Kualitatif di SMPN 168 Jakarta)”.

Penelitian ini membahas Penelitian skripsi ini membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan diimplementasikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana

¹⁹ Salsabilla, Essa Virda, “Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”. (Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember, 2022).

proyek ini dijalankan di SMP Negeri 168 Jakarta dan bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Dalam kerangka konseptual, hubungan antara program sekolah, Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan, dan kesadaran lingkungan siswa akan dijelaskan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dan kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SMP Negeri 168 Jakarta. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah: sama-sama membahas tentang penanaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun pada penelitian ini lebih menekankan pada penguatan nilai sosial. Adapun perbedaan lainnya adalah:

- a. Lokasi penelitian. Pada penelitian Winda Simanungkalit lokasinya di SMP Negeri 168 Jakarta, sedangkan pada penelitian ini yaitu berlokasi di MTs Negeri 2 Sumenep.
- b. Subjek penelitian. Winda Simanungkalit Subjek pada penelitiannya adalah siswa SMP Negeri 168 Jakarta, sedangkan pada penelitian ini pada sekolah MTs Negeri 2 Sumenep.
- c. Fokus penelitian. Fokus dari penelitian Winda Simanungkalit ini adalah Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam meningkatkan

kesadaran lingkungan siswa di SMP Negeri 168 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk implementasi proyek tersebut dan bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa., sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus pada proses dan penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh M Winda Simanungkalit menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 168 Jakarta memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Melalui proyek ini, siswa diberikan pemahaman dan pengalaman praktis tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan dampaknya terhadap lingkungan. Proyek ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang ramah lingkungan. Dalam konteks pendidikan, proyek ini mendukung visi dan misi Pendidikan Indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan program pendidikan yang lebih berfokus pada pembentukan kesadaran lingkungan siswa di sekolah-sekolah lainnya.²⁰

²⁰ Winda Simanungkalit, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Siswa (Studi Kualitatif Di SMPN 168 Jakarta)", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2022).

3. Ni Made Ayu Sekar Krisnawati, 2023. Dengan judul “*Analisis Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Sekolah Penggerak TK Pelita Kasih*”.

Pada penelitian ini yaitu membahas tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dan upaya guru dalam menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali. Penelitian ini menganalisis bagaimana proyek P5 diimplementasikan dalam kurikulum merdeka dan bagaimana guru berupaya untuk menguatkan karakter cinta tanah air pada anak-anak usia dini. Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini memfokuskan pengimplementasian P5 dan penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Pelita Kasih. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data-data, dari, subjek guru kelompok dengan informan Kepala Sekolah. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik analisis data berupa triangulasi, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah: sama-sama meneliti tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Lokasi penelitian. Pada penelitian Ni Made Ayu Sekar Krisnawati berlokasi di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali, sedangkan pada

penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 2 Sumenep.

- b. Subjek penelitian. Subjek pada penelitian Ni Made Ayu Sekar Krisnawati ini adalah Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak usia dini di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali, sedangkan pada penelitian ini adalah Sekolah MTs Negeri 2 Sumenep.
- c. Fokus penelitian. Fokus penelitian Ni Made Ayu Sekar Krisnawati ini adalah proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dan upaya guru dalam menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali. Sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus pada proses dan hasil penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menguatkan nilai-nilai sosial siswa di MTs Negeri 2 Sumenep.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Erlita Sari menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali telah dilakukan dengan baik. Guru-guru di TK Pelita Kasih telah melakukan upaya yang signifikan dalam menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui proyek P5. Proyek ini telah membantu dalam membentuk kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi proyek ini, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya menguatkan karakter cinta tanah air pada anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang

tua, dan pihak terkait lainnya untuk terus meningkatkan implementasi proyek P5 dan menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali telah dilakukan dengan baik. Guru-guru di TK Pelita Kasih telah melakukan upaya yang signifikan dalam menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui proyek P5. 2. Proyek P5 telah membantu dalam membentuk kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air. 3. Kendala yang ditemukan dalam implementasi proyek P5 antara lain keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya menguatkan karakter cinta tanah air pada anak-anak. 4. Diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah.²¹

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul/penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Essa virda Salsabilla, 2021. Dengan Judul "Penanaman Nilai Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Essa Virda Salsabilla maka dapat peneliti simpulkan bahwa : Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Penanaman nilai kasih sayang	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu: sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai sosial	1. Lokasi penelitian. Lokasi penelitian. Pada penelitian Essa virda Salsabilla lokasinya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sedangkan pada penelitian ini di MTS Negeri 2

²¹ Ni Made Ayu Sekar, "Analisis Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Penggerak TK Pelita Kasih" (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2023).

	Aliyah Negeri 1 Jember”.	<p>dalam membentuk karakter siswa dengan dilaksanakannya program Jumat beramal dan galang dana. Dengan program seperti itu dapat menumbuhkan sikap tolong menolong, gotong royong dan rasa kekeluargaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah religius, peduli sosial, disiplin dan toleransi. 2) Penanaman nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap amanah, fathonah, shidiq dan tabligh. Dengan cara pengajaran dan pembiasaan tersebut, di dalam diri siswa tertanam untuk bersikap empati, saling memiliki dan disiplin. Sehingga dalam hal ini</p>	<p>Sumenep.</p> <p>2. Subjek penelitian. Essa Virda Salsabilla subjek penelitiannya adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sedangkan pada penelitian ini pada sekolah MTS Negeri 2 Sumenep.</p> <p>3. Fokus penelitian. Fokus penelitian Desta Apriani ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kalicilik, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah proses penerapan dan hasil melalui pelaksanaan P5 untuk menguatkan nilai-nilai sosial di MTS Negeri 2 Sumenep.</p>
--	--------------------------	---	--

		<p>karakter siswa yang terbentuk ialah jujur, kerja keras, disiplin dan religius 3) Penanaman nilai keserasian hidup dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri ix 1 Jember dengan cara membiasakan siswa untuk 5S (Senyum, salam, sapa sopan, santun). Hal ini dapat tertanam dalam diri siswa untuk bersikap adil, kerja sama dan toleransi. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk adalah toleransi dan komunikatif</p>		
2.	<p>Winda Simanungkalit, 2022. Dengan judul “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Siswa (Studi Kualitatif di SMPN 168 Jakarta)”.</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh M Winda Simanungkalit menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 168 Jakarta memiliki kontribusi yang signifikan dalam</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini adalah: sama-sama membahas tentang penanaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),</p>	<p>1. Lokasi penelitian. Pada penelitian Winda Simanungkalit lokasinya di SMP Negeri 168 Jakarta, sedangkan pada penelitian ini yaitu berlokasi di MTs Negeri 2 Sumenep. 2. Subjek penelitian. Winda Simanungkalit Subjek pada penelitiannya adalah siswa SMP Negeri 168 Jakarta, sedangkan pada</p>

	<p>meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Melalui proyek ini, siswa diberikan pemahaman dan pengalaman praktis tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan dampaknya terhadap lingkungan. Proyek ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang ramah lingkungan. Dalam konteks pendidikan, proyek ini mendukung visi dan misi Pendidikan Indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan program pendidikan yang lebih berfokus pada pembentukan kesadaran</p>		<p>penelitian ini pada sekolah MTs Negeri 2 Sumenep. 3. Fokus penelitian. Fokus dari penelitian Winda Simanungkalit ini adalah Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SMP Negeri 168 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk implementasi proyek tersebut dan bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa., sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus pada proses dan penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p>
--	---	--	---

		lingkungan siswa di sekolah-sekolah lainnya		
3.	Ni Made Ayu Sekar Krisnawati, 2023. Dengan judul “Analisis Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Sekolah Penggerak TK Pelita Kasih”.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Erlita Sari menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali telah dilakukan dengan baik. Guru-guru di TK Pelita Kasih telah melakukan upaya yang signifikan dalam menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui proyek P5. Proyek ini telah membantu dalam membentuk kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi proyek ini, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman orang tua tentang	Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah: sama-sama meneliti tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila,	<p>1. Lokasi penelitian. Pada penelitian Ni Made Ayu Sekar Krisnawati berlokasi di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 2 Sumenep.</p> <p>2. Subjek penelitian. Subjek pada penelitian Ni made Ayu Sekar Krisnawati ini adalah Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak usia dini di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali, sedangkan pada penelitian ini adalah Sekolah MTs Negeri 2 Sumenep.</p> <p>3. Fokus penelitian. Fokus penelitian Ni Made Ayu Sekar Krisnawati ini adalah proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dan upaya guru dalam menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Pelita Kasih di Singaraja,</p>

		<p>pentingnya menguatkan karakter cinta tanah air pada anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk terus meningkatkan implementasi proyek P5 dan menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di TK Pelita Kasih di Singaraja, Bali telah dilakukan dengan baik. Guru-guru di TK Pelita Kasih telah melakukan upaya yang signifikan dalam menguatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui proyek P5. 2. Proyek P5 telah membantu dalam membentuk kesadaran dan</p>	<p>Bali. Sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus pada proses dan hasil penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menguatkan nilai-nilai sosial siswa di MTs Negeri 2 Sumenep.</p>
--	--	---	--

		<p>pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air. 3. Kendala yang ditemukan dalam implementasi proyek P5 antara lain keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya menguatkan karakter cinta tanah air pada anak-anak. 4. Diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah.</p>		
--	--	--	--	--